

## **KARAKTER ULUL ALBAB**

**M. Dzaky Labib**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

**E-mail:** *abib72527@gmail.com*

**Ira Suryani**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

**E-mail:** *irasuryani@uinsu.ac.id*

**Khairina Habib Rangkuti**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

**E-mail:** *karinhabib271@gmail.com*

**Putri Hasanah Harahap**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

**E-mail:** *phanah437@gmail.com*

**Miftah Hayati**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

**E-mail:** *miftahmanjuntak@gmail.com*

**Fizri Aspika Putri Pane**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

**E-mail:** *fizriaspikaputri@gmail.com*

### **Abstract**

*The word Ulul albab if interpreted linguistically consists of two words that both contain good meanings, namely: the word Ulul and the word Al-albab, here the word Ulul means someone who has/has something different from the word Al-albab, namely someone who has/has many meanings. From the meaning of the word, we can take the meaning of Ibn Kathir where he stated that Ulul Albab is a person who has perfect reason and intelligence within him. From here the pronunciation in Ulul Al-bab does as many as 16 repetitions in the Qur'an. However, literally the meaning of ulul al-bab is still in public which is only explained briefly and not in depth, because it is only explained literally that ulul al-bab is someone who has reason and intelligence in him. In writing this has a goal which is a form of writing in the description of the understanding of the nature and also the characters in ulul albab. In this writing we use an easy method where we take the literature review method, which is to explore various reference sources in the form of books and journals. Therefore, the results of the research that has been carried out show that an ulul al-bab person is able to manage the time he has with the 2 earliest activities, namely thinking/thinking and also remembering, therefore from these two activities together and in tandem to be able to always remember Allah SWT in any situation and anywhere. In the Indonesian translation itself, the meaning of the word Ulul Al-bab is very often used, because Ulul Al-bab is very often interpreted as "Man who has reason" and also "Man who has intelligence in his life. The Muslim character itself which is considered competent to build a good soul in the Qur'an is referred to as a community that has Ulul Al-bab adab.*

**Keywords:** *Character Ulul Al-albab, Book of the Qur'an, Mind, Intelligence*

### Abstrak

*Kata Ulul albab jika diartikan secara bahasa terdiri dari dari dua kata yang sama-sama mengandung makna yang baik, yaitu: kata Ulul dan kata Al-albab, disini kata Ulul memiliki artinya seseorang yang mempunyai/memiliki berbeda dengan kata Al-albab yaitu seseorang yang mempunyai/memiliki banyak makna. Dari arti kata tersebut dapat kita ambil pengertian dari Ibnu Katsir dimana ia menyatakan bahwa Ulul Albab merupakan seseorang adalah yang memiliki akal dan juga kecerdasan didalam dirinya yang sempurna. Dari sini pengucapan dalam Ulul Al-bab lakukan sebanyak 16 pengulangan yang ada di kitab Al-Qur'an. Namun, secara harfiahnya pengertian dari ulul al-bab masih secara public dimana hanya dijelaskan secara singkat dan tidak mendalam, karena hanya secara dasarnya dijelaskan secara harfiahnya bahwa ulul albab ialah seseorang yang mempunyai akal dan juga kecerdasan di dalam dirinya. Dalam penulisan ini memiliki tujuan yang mana penulisan ini adalah bentuk dalam pendeskripsian mengenai pemahaman dari hakikat dan juga karakter dalam ulul albab. Dalam penulisan ini kami menggunakan metode yang mudah dimana kami mengambil metode literature review, yaitu menelusuri berbagai sumber referensi berupa buku dan jurnal. Oleh karena itu hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa seseorang ulul al-bab mampu manajemen waktu yang dia punya dengan 2 aktivitas paling awal, yaitu brtafakur/berpikir juga mengingat, oleh karena itu dari kedua aktivitas tersebut berebarengan dan beriringan untuk dapat selalu mengingat Allah SWT, dalam situasi apapun dan dimanapun. Dalam terjemahan bahasa indonesianya sendiri, arti dari kata Ulul Al-bab sangat sering digunakan, dikarenakan Ulul Al-bab sangat sering di artikan sebagai "Manusia yang memiliki akal" dan juga "Manusia yang memiliki kecerdasan di dalam hidupnya. Karakter muslimnya sendiri yang dianggap kompeten untuk membangun jiwa yang baik dalam Al-Qur'an disebut sebagai masyarakat yang memiliki adab Ulul Al-bab.*

**Kata Kunci:** Karakter Ulul Al-albab, Kitab Al-Qur'an, Akal Fikiran, Kecerdasan

### PENDAHULUAN

Dalam pembentukan karakter pada hakekatnya merupakan suatu hasil dari berbagai pemahaman hubungan yang telah dialami setiap

orang, yaitu dari hubungan dengan diri sendiri, lingkungan dan juga hubungan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dan setiap hasil dari suatu hubungan itu dapat mengarah kepada pemahaman

## Karakter Ulul Albab

yang pada akhirnya menjadi nilai dan juga keyakinan anak.

Karakter disini adalah kualitas dari diri suatu individu baik kualitas dari mental seseorang atau kekuatan moralnya, sifat dan juga wataknya juga sangat melekat pada diri seseorang yang memungkinkan bias berfungsi sebagai penggerak dalam suatu tindakan yang ingin ia lakukan.

Konsep moralitas sendiri sama dengan watak/karakter yang dia punya. Dimana Karakter ialah kualitas dari mental seseorang atau bahkan dari kekuatan moral yang ia punya, perangai/watak yang ada di diri setiap orang dimana memungkinkan dapat memicu seseorang untuk dapat bertidak sesuatu (Furqan Hidayatullah, 2010). Oleh karena itu, perolehan atau bahkan tujuan yang harus di dapat dari pendidikan yang pada dasarnya akan mengarah kepada penanaman dan juga membantu membentuk perilaku dan juga karakter setiap orang. Dimana yang diharapkan dalam membangun karakter seseorang akan dapat memicu setiap orang agar dapat melakukan berbagai hal yang dia inginkan dengan hati nuraninya. Disebabkan pada dasarnya nurani yang setiap orang miliki akan lebih mengarahkan dirinya kepada hal yang positif bukan kepada sesuatu yang negatif.

Lalu hal apa yang harus lebih di perhatikan untuk bisa membangun karakter seseorang? Hal tersebut bukan lah hal yang mudah untuk diatasi. Namun, disini kami akan membantu

setiap orang agar lebih memperhatikan orang orang disekitarnya dengan karakter yang dimiliki oleh setiap orang. Di sini kami akan meminjam pemikiran dari Plato bahkan pemikiran dari Aristoteles dan juga Kevin Ryan serta Thomas Lickona yang menawarkan berbagai bentuk dalam pengembangan karakter yang akan dilakukan, dimana akan memakai tiga metode didalamnya, seperti metode pengetahuan yang dimiliki setiap orang, metode perasaan yang dimiliki setiap orang, bahkan menggunakan metode kecekatan/tindakan yang dimiliki setiap orang. Jika dipahami lebih mendalam, sebenarnya seseorang yang memiliki karakter serupa dengan ketiga metode diatas ia akan mampu bertindak diluar kesadarannya, bahkan diluar pemahaman serta kepedulian ataupun komitmen yang ia punya. Oleh karena itulah, semuanya sangat memerlukan kerjasama bahkan komitmen yang terdapat di seluruh universitas. Dalam penerapannya *Character Building* harus disebarakan dengan berbagai tindakan tidak hanya melalui teori semata.

Dalam membangun karakteristik islamiyah memang sangat unik bahkan berbeda dengan pembentukan karakteristik pada dunia eropa. Dimana letak pembeda itulah yang menyebabkan berbagai bentrokan yang sering terjadi pada sekarang ini, antara lain penanaman suatu prinsip dalam agama yang diyakini abadi, penerapan suatu hukum untuk menegakkan

akhlak, mengetahui mengenai membenaran, dan juga penanaman suatu pahala untuk diakhirat. Istilah lain dari inti perbedaannya terdapat di adanya rahmat dari Sang Ilahi untuk penambahan dari pemahaman serta tanda pembetulan akhlak dalam Islam, (Abdul Majid, 2011). Dalam kaitanya terhadap pembagunan suatu karakteristik islamiyah kita harus tahu bahwa beberapa ulama Islam yang meningkatkannya, contohnya ulama Al-Ghazali, Ulama Ibnu Miskawaih serta UIMA Ibnu Qayyim. Dari Pemikiran para ulama diataslah kita tahu bahwa dalam pembangunan ssuatau karakter seseorang dalam Islam pada dasarnya enggak bisa dipisahkan dengan suatu hal mulai dari pengalaman juga peraktik yang telah dipaparkan dalam pendidikan Islam untuk kehidupan sehari-hari. Doleh karena itu pembangunan suatukarakter islamiyah harus didasarkan pada pendidikan Islam dimana telah dipaparkan secara langsung dalam Al-Qur'an dan hadits.

Pendapat al-Ghazali, moralitas harus ada didalam diri setiap manusia serta tindakan mudah dirasakan tanpa pandangan yang jauh kedepan, refleksi atau penelitian (Enok Rohayati, 2011). Bukan rasional atau didrong oleh nafsu, dimana karakter secara khusus dapat mengarah pada pembentukan moral, karakter serta perilaku, teguh dan kuat berhubungan dengan diri seseorang. Pengembangan karakter Islam sendiri bermuara pada karakter pribadi Nabi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan yang menggunakan akses tidak langsung terjun kelapangan, melainkan menggunakan metode *literature* yakni pengumpulan materi berdasarkan dengan pembahasan pada penelitian ini yang diambil dari berbagai sumber berupa buku, artikel, jurnal, dan melalui *via* internet. Berdasarkan sumber-sumber yang telah kami gunakan sebagai referensi, bahwa sumber yang didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber, dijelaskan secara jelas dengan memakai berbagai pemahaman dan disusun untuk dijadikan sebuah hasil dari penelitian untuk mendapatkan penjelasan diakhir berupa kesimpulan yang jelas dari pemecahan materi. Selanjutnya, penggunaan metode kualitatif yaitu metode penelitian kepustakaan ini berguna dalam melakukan penelitian dikarenakan adanya hubungan dengan sumber-sumber yang diharuskan untuk memakai metode ini agar memudahkan penulis dalam menjabarkan materi mengenai Ulul Al-bab.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Karakter Ulul Albab**

Ulul Al-bab terdiridari ulul dan juga Al-albab, Ulul berbentuk jamak dimana artinya yaitu *ashab*/pemilik, sedangkan Al-albab merupakan kata yang berbentuk jamak kata lubb, yang memiliki arti inti sesuatu hal. Misalnya

## Karakter Ulul Albab

Polong-polongan yang mempunyai cangkang untuk membungkus isinya. Isi dari polong-polongan itu sendirilah yang dinamakan dengan Lub. Melalui pengertian secara etimologis tersebut, kita mampu memahami bahwa arti dari istilahnya kata Ulul Al-albab yaitu seseorang mempunyai pikiran dan juga akal yang suci, enggan ditutupin dengan cangkangnya, yaitu awan pokok pikiran yang mampu membingungkan pikiran seseorang. Sangat jauh dari AM Saefuddin yang menjelaskan bahwa Ulul Al-albab merupakan suatu bentuk ide-ide yang dalam Islam untuk dapat membuat suatu pernyataan yang tajam terhadap suatu keajaiban yang terjadi di alam, serta menggunakan kekuatannya agar mampu menumbuhkan dan menghadirkan keselamatan di kehidupan semua orang. Secara spesifiknya lagi yaitu,

Ulama Jalaluddin Rahmat menyebutkan terdapat 5 ciri dalam karakter Ulul Al-albab, yaitu:

- 1) Pertama, Keikhlasannya untuk mendapatkan suatu keberkahan dan nikmat syukur dari Allah SWT.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْخِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ  
لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

**Artinya:** "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, serta pergantian waktu antara siang hingga malam terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal" (Qs. Ali-Imran 3: 190).

- 2) Selanjutnya yang Kedua yaitu, mempunyai kelebihan didalam

dirinya untuk dapat memilah antara sesuatu yang baik dan juga yang buruk, dan membantu dirinya untuk mengarahkan kelebihanannya agar bisa memulai suatu kebaikan.

فَلَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرُهُ  
الْخَبِيثَاتُ فَآتَوْا اللَّهَ بِأُولَى الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

**Artinya:** "Katakanlah (Muhammad); "Tidaklah sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang keburukan itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang yang memiliki akal sehat, agar kamu mendapat keberuntungan" (QS. Al-Maidah: 100).

Ulul Albab tahu bagaimana memosisikan aturan dari Qisos. Hal itu karena aturan dari qisos yang memancarkan suatu keadilan yang menimbulkan seseorang dengan karakter Ulul Al-albab dapat menggunakan keseimbangan untuk melindungi hidup semua orang. Sosok karakter Ulul Al-albab memiliki perilaku terbaik, yang di tampilkan dalam bentuk perkataan yang sopan dan juga kemah lembut dan juga selalu melindungi amal kebbaikannya.

Ulul Al-albab berbicara santun serta baik saat menuangkan ide-idenya, mengandalkan berbagai cara untuk enggan membuat seseorang merasa sakit hati atau bahkan tersinggung perasaan orang lain, dan memosisikan diri untuk menjadi seseorang pendengar yang baik ketika seseorang

ingin menuangkan pikiran dari ide-idenya. Tokoh Ulul al-albab menjamin suatu ilmu dan juga nikmat yang diberikan Allah itu adalah benar. Tokoh Ulul Al-albab percaya akankuasa Allah yang akan mengirimkan banyak berkah serta kebahagiaan kepada orang-orang berakal.

Karakter Ulul Al-albab yang menjadi orang berkarakter baik serta beriman kepada Allah telah memberikan dan juga menurunkan sesuatu hal, dia enggan melanggar/membohongi janjinya, dia akan perbuatan kejahatan, dia tabah dalam mencari ridha Allah Swt, dia berdoa, meneggakkan shalat, menyedekahkan separuh rezeki yang dia punya kepada orang yang membutuhkan, menghindarkan perilaku jahat dengan membangun kebaikan, dan amankan bagi dirimu sendiri pahala surga.

Ulama Abu Hayan Al-Andalusi mengatakan bahwa Ulul Al-albab merupakan seseorang untuk dapat memahami suatu perbuatan dari yang telah diperbuatnya serta suatu yang dapat memicu perasaan kalut hanya kepada sang pencipta (Harahap Syahtin, 2022).

Ulama Imam As-sadi, memaknai bahwa Ulul Al-albab merupakan seseorang memiliki kecerdas untuk menggunakan akalanya dalam memahami serta mempelajari kebesaran sang ilah, dan tidak menganggap sesuatu tanpa adanya efek

juga hikmah didalamnya (Harahap Syahtin, 2022).

Ulama Syaikh Hassan Al-Qami mampu memisahkan antar arti kata akal dan Lubb. Akal baginya ialah sesuatu awalan berpikir, berbeda dengan Lubb yaitu suatu keberhasilan dari keistimewaan dalam berpikir (Harahap Syahtin, 2022).

### **Paradigma Dalam Peembangan Karakter Ulul Albab**

Ulul Al-bab memiliki Sembilan karakter:

1. Ulul al-bab merupakan salah satu seseorang yang mempunyai suatu ilmu pengetahuan yang sangat besar serta mampu ikhlas dalam mengembangkannya. Ulul al-bab dikatakan dapat menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi dan penting dalam perkembangannya, terutama dalam disiplin yang didedikasi.
2. Istikamah untuk mempertahankan karakter yang baik dan istiqamah untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena seseorang yang memiliki karakter seperti itu merupakan suatu hal yang sudah didapatkan atau yang sudah ada di dalam Al-Qur'an surah Ali-imran (3):18.

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا  
بِالْقِسْطِ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

**Artinya:** Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia; (demikian pula) para

## Karakter Ulul Albab

*malaikat serta orang berilmu yang menegakkan keadilan, tidak ada tuhan selain dia, yang maha perkasa, maha bijaksana.*

3. Memiliki perspektif anda sendiri tentang keseimbangan antara pikiran dan ingatan. Diyakinin bahwa keseimbangan berpikir dan ingatan untuk aktivitas ilmiah merupakan suatu syarat agar dapat diterima kebijaksanaan, beserta nilai nilai yang terkandung dalam suatu Ilmu yang telah diberikan oleh guru tertinggi pencipta alam dan seisinya yaitu sang pencipta Allah SWT.
4. Memiliki kemampuan menerapkan pendekatan ilmu secara *holistic*. Salah satu karakter ulul al-bab adalah pendekatan *holistic*.
5. Memiliki suasana yang dinamis dan karakter berkomitmen. Sifat hamba ini vertical dan horizontal.
6. Shaleh dan mulia, Ulul Albab memiliki sifat kenabian, memiliki sifat atau menerapkan karakter yang dilakukan oleh Nabi. Karena, satu diantaranya arti umum seseorang yang memiliki kecerdasan serta memiliki wawasan yang luas (Ulul Ilmi) merupakan salah satu watak Ulul Al-Albab yaitu Al-Anbiya (karakter nabi) (Majid Abdul, 2011).
7. Berpikir terbuka dan berwawasan luas mengenai bangsa dan negaranya. Merupakan salah satu karakteristik dari Ulul Al-albab yang mempunyai sifat *wasathiyyah* serta

mempunyai pemikiran luas untuk bangsa dan negranya, dimana mereka berkerja keras untuk dapat menjadi contoh untuk seluruh rakyatnya.

8. Jika memiliki visi berperadaban (*hadharrah*), merupakan suatu ciri khas dari karakter Ulul Al-albab yang dimana seseorang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi agar dapat berkontribusi buat pembangunan dalam pradabam dunia Islam.
9. Merasa senang (*happess/contented/sa'a-dah* = bahagia). Salah satu tokoh Ulul Albab puas dengan ilmu dan pekerjaannya.

### Karakteristik Ulul Al-Abab Didalam Qur'an

Berdasarkan derivasi Ulul Al-Albab dalam ayat-ayat Al-Qur'an, para ulama merumuskan ciri-ciri yang menonjol dari ayat ulul al-bab yang terdapat dalam (QS. Ali Imran: Ayat-190).

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ  
لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

*Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam hingga siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.*

Pada penjelasan yang telah dijabarkan di dalam ayat di atas, Ulama Buya Hamka telah menjelaskan dalam

Tafsiran Al-Azhar mengenai surat Ali Imran di atas bahwa Allah sang pencipta langit dan bumi memerintahkan seluruh ciptaannya agar merenungi segala hal mulai dari Alam, Langit serta Bumi yang merupakan ciptaan Allah. Allah menginstruksikan pelayannya para ciptaannya untuk menggunakan akal serta merasakan perputaran waktu mulai dari siang hingga malam hari, dimana semua peristiwa yang terjadi merupakan kuasa kebesaran dari Allah. Seseorang yang dapat memahami mengenai proses dari penciptaannya langit, bumi hingga silih bergantinya waktu di bumi ini merupakan salah satu dari besarnya kuasa Allah SWT, dan seseorang yang dapat memahami ini adalah mereka yang memiliki sifat Ulul Al-Albab.

### **Sosok dan Karakteristik Saintis Ulul Al-bab**

Seseorang Ulul Al-Abab dapat dijelaskan bahwa ia siap menjalankan instruksi. Ia juga merupakan sosok berhati baik serta rajin dalam melaksanakan kewajibannya untuk melaksanakan ibadah rukun dan berdiri ketika malam, takut akan dosa yang telah diperbuatnya hingga selalu merampalkan segala bentuk permohonan akan hidayah yang dapat Allah berikan padanya. Pada surat yang sama ayat ke-18 menyatakan seseorang yang memiliki jiwa Ulul Al-Abab mampu selalu berepikir hingga melaksanakan yang baik diantara yang

tidak baik, dan merekalah ciptaan Allah yang diberi petunjuk.

Walaupun seseorang Ulul albab yang telah dijelaskan di atas bahwa seseorang Ulul Al-Abab ialah ilmuwan sempurna (sisi penuh), sang pencipta Allah menegaskan para Ulul Al-bab bahwa Al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman bagi mereka dalam aktivitas, baik segala bentuk aktivitas, serta dalam bentuk realisasi ilmiah yang dapat terjadi di kehidupan, hal itu merupakan salah satu alat untuk dapat membantunya mengingat, seperti yang dikatakan di, (Q;S. Al-Mu'minun : 54).

فَدَرُّهُمْ فِي عُمْرَتِهِمْ حَتَّىٰ حِينٍ

*Artinya: Maka biarkanlah mereka dalam kesesatannya sampai suatu waktu yang telah ditentukan.*

Jalaluddin Rahmat menjelaskan lebih rinci lagi mengenai 5 karakter Ulul Al-Abab:

1. Keikhlasan dalam menuntut ilmu serta mencari hikmah untuk rasa syukur atas karuniah yang diberikan oleh Allah SWT (QS. Al-Imran : 190).
2. Dapat membedakan antara kebaikan dan keburukan serta mengarahkan dan dapat menjadi seseorang yang tetap berada di jalan kebaikan (QS. Al-Maidah : 100).
3. Dapat menerima pendapat serta informasi yang disampaikan orang lain, dan mampu untuk memahami pernyataan baik secara materi atau

## Karakter Ulul Albab

saran hingga arguman yang telah dipaparkan oleh orang (QS. Al-Zumar : 18).

4. Bersedia berbagi ilmu dengan sesama, mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kemajuan penduduk, dan mempunyai jiwa yang dapat menjadi pionir agar dapat menciptakan kemashalatan sosial (QS. Ibrahim:52 serta Al-Rad: 19-24).
5. Memiliki rasa takut akan kehadiran Allah SWT (QS. Al-Baqarah : 197).

Sifat-sifat Ulul Al-Abab yang telah dijelaskan oleh ulama Jalaluddin tadi, dapat dipahami pada poin 1-3 serta 5, mengacu pada kemahirannya dalam berfikir serta zikir, dan poin keempat terkait kepada kemahiran dalam menjalankan pekerjaan dengan positif dan kemaslahatan kepada rasa menghargai antara sesama manusia, masyarakat Ulul Al-Abab merupakan masyarakat agar dapat menarik minat khusus serta pengaruh yang sangat luas terhadap perubahan yang terjadi dilingkungan sosialnya. Sifat tersebut mengacu pada kedalaman spiritualitas (dzikir), semangat dalam menganalisis agar dapat memahami proses terhadap hidup yang baik (beramal saleh) (Jalaluddin Rahmat, 1986).

Ketiga unsur ulul albab, yaitu dzikir, fikr, serta beramal shaleh agar tidak dipindahkan antar satu sama lainnya. Di sini ada dialektika bahwa aspek dzikir juga mencakup pemikiran. Hal ini berarti bahwa perbuatan zikir

juga melibatkan pemikiran tetapi tingkatannya jauh lebih baik yang disebabkan oleh pikiran itu yang dapat menuju pada hasil yang baik untuk mendapatkan hasil kebaikan yang detail. Kata lainnya yaitu zikir sebenarnya dapat disebut sebagai berpikir, tetapi juga mengandung arti usaha yang benar-benar dalam proses pencapaian suatu hakikat agar menuju pada suatu hal yang mengakui kekuasaan mahakarya Allah, seperti yang telah dijelaskan dalam surat Ali-Imran ayat 190 (Nur Ainiyah, 2013).

Pada kenyataan yang berdasarkan pada pengalaman yang harus di perhatikan, yaitu proses pergantian waktu antara siang dan malam yang telah dijelaskan dalam surat tersebut, adalah satu diantara banyak alat yang ampuh untuk seorang agar dapat menghubungkan dirinya dengan semua kuasa Allah, agar dapat sampai pada akhir yang memperoleh segala sesuatu adalah melalui kemaha kuasaan tuhan, dari tuhan terjadilah. Demikianlah, perbuatan dzikir yang melibatkan pemikiran adalah salah satu dasar dari kekuatan untuk membuat seorang meraih wewenang Ulul Al-Abab.

Imam Suprayogo menjelaskan bahwa ulul albab dapat menjadikan dirinya sebagai pribadi yang sehat jasmani dan rohani dalam proses berzikir, pikiran serta beramal baik (shaleh). Seorang berjiwa baik harus selalu dapat membuat suatu aktivitas serta melakukan pelayanan yang baik untuk

sesama. khair An-Nâs Anfa`Uhum Li An-Nâs, merupakan Seorang Ulul Al-Abab yang telah dijelaskan harus menjadi seorang memiliki ilmu dalam pengetahuan cukup tinggi, dapat memahami secara akurat tentang keajaiban yang terjadi pada alam semesta serta social, mempunyai IQ yang tinggi (cerdas), baik hati, serta semangat yang besar beralaskan karena sang pencipta Allah SWT, adalah perwujudan dari perbuatan baik dan amal shaleh. Dengan sifat-sifat tersebut, para ilmuwan Ulul Al-Abab mempunyai kekuatan iman serta mendalami rohani hingga berakhlak baik dan luasnya pengetahuan (Imam Suprayogo, 2004).

#### KESIMPULAN

Di kitab Al-Qur'an Karim Kata Ulul Al-albab sering kali disebut dan di ulang dengan 16 kali pengulangan di dalam berbagai ayat. Hal itu merupakan sesuatu hal yang bisah dikatakan banyak bagi kami, jadi kami bias memikirkan tujuan penyebutan itu. Karakteristik yang dimiliki oleh seseorang Ulul AL-albab yang disarikam mulai dari semua ayat Al-Qur'an merupakan orang-orang bertawakal hanya tertuju untuk Allah, mendekatkan diri dan rajin dalam membaca qur'an, menyenangi persahabatan, menghabiskan serta meminta kepada Allah, tabah dan mendukung doa.

Seorang ilmuwan Al-albab, dapat mencerminkan tingkatan antar kemampuan kecerdasan yang

diberikan Allah dan juga kemampuan dalam akal. Keterpaduan ini dibangun atas landasan iman yang kuat dan akal yang tinggi. Integrasi ini mengarah pada ide-ide pembaharuan yang lebih unik, berpikir lebih luas, dan diartikan ke arah suatu tindakan yang bernilai positif (perbuatan baik).

Al-albab yang memiliki sifat mengingat, fikr dan beramal baik yang mampu untuk mengungkap misteri dari dunia. Tingkatan al-albab diraih seseorang yang dapat merefleksikan jiwanya, keajaiban dunia, peristiwa untuk menggambarkan keajaiban dari kehidupan didalam Islam kuat untuk memadukan tahapan serta poin-poin rasional.

#### Daftar Pustaka

- Harahap Syahtin, Dkk. 2022. *WAHDATUL ULUM, Paradigma Integrasi Keilmuan dan Karakter Lulusan Universitas Islam Negeri (UINSU) Sumatra Utara Medan*. Kencana. Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun-Jakarta 13220.
- Hidayatullah Furqan, 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: UNS Pres.
- Madjid, *Pendidikan Karakter*.
- Majid Abdul, 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Presfektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Ainiyah, 2013. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan

## Karakter Ulul Albab

Agama Islam". *Jurnal Al-Ulum*,  
Vol. 13 No.1.

Rohayati Enok, 2011. "Pemikiran Al-  
Ghazalih Tentang Pendidikan  
Akhlak". *Jurnal Ta'dib*, Vol .XVI.  
No. 01.

Rahmat Jalaluddin, 1986. *Islam  
Alternatif Ceramah-ceramah di Kampus*.  
Bandung: Mizan.